

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis yang kaya akan hasil sumber daya alam. Salah satu hasilnya adalah sayuran. Seperti yang kita ketahui sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu sumber pangan yang begitu penting untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena kandungan gizi pada sayuran dan buah-buahan sendiri sudah terbukti berperan penting dalam menunjang kesehatan tubuh (Rohimah, 2011).

Labu kuning (*Cucurbita moschata*) adalah tanaman yang mudah tumbuh, produktif dan tidak begitu sulit dalam perawatan. Keberadaannya melimpah, kurang dimanfaatkan, dan nilai ekonomisnya sangat rendah karena masih dianggap sebagai makanan inferior (Iksani, 2015). Tanaman ini merupakan jenis tanaman menjalar/merambat yang serumpun dengan buah labu yaitu tanaman timun, semangka, melon, dan lain-lain (Respati, 2010). Labu kuning belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat bila dibandingkan bahan pangan lainnya seperti nasi dan jagung. Labu kuning memiliki kandungan gizi, serat, vitamin dan karbohidrat yang tinggi. Selain itu dalam labu juga terkandung 34 kalori, lemak 0,8, 45 mg kalsium dan mineral 0,8 sehingga labu kuning sangat baik dikonsumsi oleh anak-anak maupun orang tua karena sangat baik untuk kesehatan tubuh (Kusumawati, 2013).

Tanaman labu kuning dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Adapun ketinggian tempat yang ideal adalah antara 0 -1500 m di atas permukaan laut (Hendrasty, 2003 dalam Mulyono, 2011). Labu kuning (*Cucurbita moschata*) merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia, yang penanaman, pembibitan maupun perawatannya tidak sulit serta dapat ditanam di daerah tropis maupun sub-tropis (Nuraeini, 2013).

Tanaman waluh atau Labu Kuning biasanya dibudidayakan dilahan kering dan hanya sebagai tanaman sekunder ketika musim kemarau menjelang (Suwarno, 2010). Tanah-tanah pada lahan kering umumnya termasuk ordo *Ultisol*, *Oxisol*

dan *Inceptisol* (Hidayat dan Mulyani, 2005 dalam Nurdin, 2012). Salah satu jenis tanah yang kurang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian adalah tanah *Inceptisol*. Tanah *Inceptisols* menyebar paling luas dibandingkan jenis tanah lainnya, yaitu sekitar 70,5 juta ha atau sekitar 37,5% dari luas daratan Indonesia (Balitbang, 2012). Mengingat sebarannya yang sangat luas, tanah *Inceptisols* mempunyai prospek yang cukup besar untuk pengembangan pada Labu kuning dengan pengelolaan yang tepat. Akan tetapi, tingkat kesuburan tanah *Inceptisols* relatif rendah. Oleh karena itu, upaya pemupukan untuk meningkatkan kesuburannya sangat diperlukan (Ruhnayat, 2011).

Pada tanah *Inceptisol*, salah satu faktor pembatas tingkat kesuburan tanah adalah rendahnya bahan organik (Nursyamsi, *et al* 2002 dalam Syafruddin, 2007). Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki sifat kimia, terutama dalam menekan akumulasi dan fiksasi P, sehingga ketersediaan P dapat ditingkatkan dan mudah diserap tanaman (Sevindrajuta, 2012). Pupuk Organik cair merupakan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan unsur hara pada tanah dan melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan labu kuning. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul:” Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair pada Tanah *Inceptisol* di Desa Pangi Kecamatan Dulupi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman Labu kuning dengan pemberian pupuk organik cair pada tanah *Inceptisol*?
2. Berapakah dosis pupuk organik cair terbaik pada tanah *Inceptisol* yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman Labu kuning?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman Labu kuning pada tanah *Inceptisol* dengan pemberian pupuk organik cair.

2. Mengetahui dosis pupuk organik terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tanaman Labu kuning pada tanah Inceptisol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam pengembangan budidaya tanaman Labu kuning.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam pemanfaatan lahan kering yaitu tanah Inceptisol sebagai media tumbuh bahan pangan.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk organik cair pada tanah Inceptisol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Labu kuning.
2. Terdapat perlakuan pupuk organik cair terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman Labu kuning.